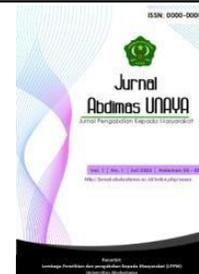


Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas)  
ISSN 2747-1845 (Online)

# Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)



## Skrining Tekanan Darah pada Masyarakat Desa Baet Lampuot Tahun 2022

**Aditya Candra<sup>\*1</sup>, Tahara Dilla Santi<sup>2</sup>, M. Yani<sup>1,3</sup>, Devy Surya Mawaddah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, 23245, Indonesia

<sup>3</sup> Departemen kesehatan masyarakat, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Aceh, Indonesia

\*Email korespondensi: [dr.adityacandra@gmail.com](mailto:dr.adityacandra@gmail.com)

Diterima 28 Agustus 2022 ; Disetujui 29 September 2022 ; Dipublikasi 30 September 2022

*Abstract Background: Screening is a technique to determine a condition, one of which is hypertension in the community. A person with hypertension has a systolic blood pressure of 140 mmHg and a diastolic blood pressure of 90 mmHg. Screening in patients is a treatment effort to control blood pressure. Prevention of hypertension through regular exercise, balanced nutrition, use of antihypertensive drugs, and avoiding risk factors. Objective: To find out the description of hypertension screening in the community in Baet Lampuot Village. Methods: The Community Service Team carried out PKM to the community in Baet Lampuot Village. The target group is the elderly and the elderly. The activity was carried out on August 22, 2022. The team conducted an initial screening and provided direct education equipped with leaflets. Results: Community Service Activities (PKM) in providing knowledge about hypertension include risk factors, treatment and prevention of hypertension. Conclusion: Community screening in Baet Lampuot Village has a positive impact on preventing hypertension and preventing further complications in people with hypertension so that people have a better quality of life.*

**Keywords : Hypertension, Screening, Education**

**Abstrak:** Latar Belakang: Skrining merupakan salah satu teknik untuk mengetahui suatu kondisi salah satunya hipertensi di masyarakat. Seseorang dengan hipertensi memiliki tekanan darah sistol 140 mmHg dan diastol 90 mmHg. Skrining pada pasien merupakan upaya pengobatan untuk mengontrol tekanan darah. Pencegahan hipertensi melalui olahraga teratur, gizi seimbang, penggunaan obat antihipertensi, dan menghindari faktor risiko. Tujuan : Untuk mengetahui gambaran skrining hipertensi pada masyarakat di Desa Baet Lampuot. Metode : Tim Pengabdian Masyarakat melaksanakan PKM kepada masyarakat di Desa Baet Lampuot. Kelompok sasarannya adalah orang tua dan lanjut usia. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022. Tim melakukan screening awal dan memberikan edukasi langsung yang dilengkapi dengan leaflet. Hasil: Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) dalam memberikan pengetahuan tentang hipertensi meliputi faktor risiko, pengobatan dan pencegahan hipertensi. Kesimpulan : Skrining pada masyarakat di Desa Baet Lampuot berdampak positif dalam mencegah terjadinya hipertensi dan mencegah komplikasi lebih lanjut pada penderita hipertensi sehingga masyarakat memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

**Kata kunci : Hipertensi, Skrining, Edukasi**

Penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi menjadi penyakit teringgi yang diderita dan merupakan penyakit kronis serius yang dapat merusak organ tubuh. Hampir 1 miliar orang atau 1 dari 4 orang dewasa menderita tekanan darah tinggi. Di Indonesia, prevalensi hipertensi menurut RISKESDAS 2018 adalah 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan 44,1%, dan terendah di Papua 22,2%. Jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620, sedangkan angka kematian yang diakibatkan karena hipertensi Indonesia adalah 427.218 (Ade, 2021).

Pada tahun 2018 penyakit hipertensi di Aceh yaitu 9,7%. Prevalensi hipertensi menurut karakteristik pada tahun 2018 terdapat 39,7% pada masyarakat yang tidak bekerja, 36,9% PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD, pada pekerja petani/buruh tani 36,1%, wiraswasta 34,0%, buruh/supir 30,2%, nelayan 27,8%, pekerja swasta 24,4% dan lainnya 34,8%. Data hipertensi di Kota Banda Aceh pada tahun 2017 berjumlah 6507 orang dan pada tahun 2018 data dari bulan Januari-Mei 2018 berjumlah 4682 orang (Ranti, 2020).

Berbagai cara dilakukan untuk mengobati dan menurunkan insiden hipertensi bisa dilakukan dengan deteksi secara dini di masyarakat dan diikuti peningkatan sarana serta fasilitas pengobatan hipertensi di puskesmas. Tidak kalah pentingnya peningkatan kualitas pelayanan dan jangkauan tenaga kesehatan dalam tata laksana kasus hipertensi. Kegiatan deteksi dini dapat dilakukan oleh organisasi formal maupun non formal. Skrining dapat dilakukan oleh puskesmas, dokter praktek, poliklinik, perawat bidan, rumah

sakit, dinas kesehatan, posbidu (organisasi kemasyarakatan) dengan melakukan pencatatan dan pelaporan angka kesakitan dan faktor risiko hipertensi (Rika, 2016).

Pencegahan dan penanggulangan masalah hipertensi harus dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat. Demi mewujudkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk skrining dan penyuluhan tentang hipertensi. Tindakan skrining merupakan salah satu aktifitas dalam pencegahan primer. PKM ini dilaksanakan pada masyarakat di desa Baet Lamput.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hipertensi**

Hipertensi adalah kondisi tekanan darah seseorang dengan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan/atau diastolic  $\geq 90$  mmHg (Jumriani, 2019). Hipertensi merupakan tekanan darah abnormal yang dapat diukur setidaknya dalam tiga situasi berbeda (Ade, 2021). Hipertensi kini menjadi masalah global karena prevalensinya yang terus meningkat dan kian hari semakin mengawatirkan, diperkirakan pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia akan menderita hipertensi (Budi, 2016).

### **Etiologi**

Etiologi hipertensi terdiri dari primer dan sekunder. Beberapa faktor risiko yang memicu munculnya hipertensi adalah umur, jenis kelamin,

riwayat keluarga, genetik (faktor resiko yang tidak dapat diubah atau dikontrol), kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, penggunaan jelantah, minuman beralkohol, obesitas, kurang aktivitas fisik, stres, dan penggunaan estrogen (Bety, 2021).

### **Gambaran Klinis**

Simptom dari hipertensi diantaranya adalah sakit kepala atau rasa berat di tengkuk, vertigo, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging atau tinitus, dan mimisan atau epistaksis (Bety, 2021). Kondisi tekanan darah tinggi yang terjadi terus-menerus dan tidak segera ditangani dapat menyebabkan jantung seseorang bekerja lebih keras, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan pada pembuluh darah, jantung, ginjal, otak, dan mata (Budi, 2016).

### **Penatalaksanaan**

Pengobatan penyakit hipertensi harus ditangani dengan baik. Untuk menghindari komplikasi yang dapat terjadi. Perawatan untuk mengontrol tekanan darah penderita hipertensi pada dasarnya dapat dilaksanakan dengan cara farmakologis serta non-farmakologis. Penatalaksanaan hipertensi secara farmakologis lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah apabila diimbangi dengan penatalaksanaan non-farmakologis (Maudy, 2018).

Terapi modifikasi gaya hidup secara sehat merupakan contoh penatalaksanaan non farmakologi dengan modifikasi gaya hidup harus dilaksanakan oleh penderita hipertensi sebelum

menggunakan terapi farmakologi atau sebelum mengonsumsi obat-obatan (Maudy, 2018). Penatalaksanaan yang termasuk kedalam terapi nonfarmakologi yakni dengan cara modifikasi gaya hidup diantaranya diet hipertensi, melakukan aktivitas fisik, manajemen stres, kepatuhan penderita mengontrol tekanan darah secara teratur (Setyowati, 2019).

Preventif atau pencegahan penyakit ini sebenarnya merupakan bagian dari pengobatan hipertensi karena mampu memutus mata rantai penatalaksanaan hipertensi dan komplikasinya. Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan memberikan olahraga teratur, gizi seimbang, penggunaan antihipertensi, dan pencegahan autoimunitas (Rika, 2016).

### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen FK abulyatama ini dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat terutama dalam mengenal dan mengendalikan tekanan darah. Maka dari itu, dalam upaya mencapai tujuan tersebut tim pengabdian FK Abulyatama melaksanakan PKM kepada masyarakat di desa Baet Lampuot.

Kelompok sasaran ini merupakan masyarakat yang memiliki resiko dengan mayoritas anggota komunitas berusia dewasa tua dan lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2022 dan 4 September 2022. Tim melakukan skrining awal dengan mengukur tekanan darah, mengisi instrumen check list faktor resiko hipertensi dan memberikan edukasi atau

pendidikan kesehatan secara langsung yang dilengkapi dengan leaflet.

Pemeriksaan tekanan darah pada masyarakat dilakukan menggunakan alat sphygmomanometer dan stetoskop untuk menilai tekanan sistole dan diastole. Instrumen cek list dibagikan untuk mengetahui identitas dan riwayat hipertensi. Edukasi dan penyuluhan dilakukan di masjid guna mengajarkan kepada masyarakat untuk dapat mencegah dan mengurangi resiko morbiditas dan mortalitas akibat hipertensi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) berbentuk skrining mengenai hipertensi ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat desa Baet Lamput mengenai penyakit hipertensi. Tindakan skrining merupakan salah satu aktifitas dalam pencegahan primer (Sri,2018). Skrining ini dapat menanamkan pengetahuan, dan akses informasi mengenai hipertensi untuk membangkitkan kesadaran masyarakat (Warjiman 2020).



**Gambar 1. Skrining Tekanan Darah**

Kegiatan pengabdian dilakukan di desa Baet Lamput menggunakan metode skrining dengan mengukur tekanan darah dan memberikan informasi atau edukasi kesehatan mengenai

hipertensi. Kegiatan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan diharapkan agar masyarakat desa Baet Lamput memiliki tekanan darah yang normal agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik.



**Gambar 2. Edukasi Tekanan Darah**

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada kelompok masyarakat dengan usia 45 tahun atau lebih, direkomendasikan melakukan skrining test terutama untuk mendeteksi dini adanya gejala-gejala prediabetes, diabetes, dan hipertensi. Adapun program skrining hipertensi dapat dilakukan berdasarkan pedoman JNC ataupun Depkes. Kegiatan skrining hipertensi pada lansia sangat perlu dilakukan baik itu skrining berbasis rumah, Puskesmas dan komunitas untuk menemukan kasus baru dan melakukan manajemen hipertensi dari mulai edukasi, perawatan dan pengobatannya (Sri,2018).

Pencegahan dan penanganan hipertensi yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan rutin kontrol ke puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat, melakukan aktivitas fisik dan menghindari faktor resiko seperti merokok dan mengkonsumsi makanan berlemak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti, yang menyatakan bahwa aktivitas fisik intensitas sedang seperti aktivitas fisik yang dilakukan yakni aktivitas

mencuci pakaian, menyetrika, mencuci piring menyapu serta memasak, dapat menurunkan tekanan darah sebanyak 4-9 mmHg pada tekanan sistolik jika dilakukan secara teratur dengan durasi 30-60 menit/hari minimalnya 3 hari dalam seminggu (Hairil,2020).

PKM ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Ade, yang menyatakan bahwa untuk menanggulangi hipertensi bisa dicoba bermacam upaya seperti pengendalian tekanan darah dengan metode pemberian pengobatan non farmakologis berbentuk : modifikasi style hidup, kurangi berat tubuh, pembatasan konsumsi natrium, modifikasi diet rendah lemak, pembatasan alkohol, pembatasan kafein, metode relaksasi, serta menghentikan kerutinan merokok (Ade, 2021). PKM ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Hairil, yang menyatakan masyarakat perlu untuk menjaga pola makan seperti melakukan diet rendah lemak dan rendah garam dan tinggi protein agar terhindar dari penyakit hipertensi. Serta rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah dan di fasilitas pelayanan kesehatan (Hairil,2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan skrining hipertensi kepada masyarakat di desa Baet Lamput berdampak positif dalam upaya mencegah terjadinya hipertensi dan mencegah komplikasi lebih lanjut pada penderita hipertensi sehingga masyarakat memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu, respon yang diterima dari masyarakat sangat baik dan partisipatif dalam mengikuti rangkaian kegiatan

skrining mengenai hipertensi di desa Baet Lamput.

## **SARAN**

Ada beberapa rekomendasi dari hasil pengabdian ini yaitu pendampingan lebih lanjut terkait penanganan dan pencegahan hipertensi pada masyarakat lanjut usia. Hal ini berupa peningkatan edukasi baik dari segi kesehatan, pendidikan formal dan agama serta inovasi dalam penanggulangan hipertensi. Dukungan fasilitas kesehatan terdekat dan skrining lebih lanjut perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade T.H., Manaf H., Eka P.K. Pengetahuan Tentang Penanganan Penyakit Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*. 2021;10(2):159-165
- Ranti M.P., Asnawi A., Hermansyah. Faktor Resiko Hipertensi Pada Masyarakat Pesisir Di Ota Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*. 2020;5(2):12-24
- Rika L., Dea N.A.D. Upaya Pencegahan Hipertensi. *Journal Majority*. 2016;5(3):50-54
- Jumriani A., Indra D., Apriani M. Determinant Of Hypertension Incidence Among Posbindu Visitor At Work Area Of Puskesmas Ballaparang Makassar City. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*. 2019;1(3):28-35
- Budi A., Mahalul A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali Pada Penderita Yang Melakukan Pemeriksaan Rutin. *Public Health Perspective Journal*. 2016;1(1):12-20
- Bety S.L., Annisa I.Y. Hipertensi Masa Kini Dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat. *Sanus Medical Journal*. 2021;1:22-25

Maudi N.Y., Hesti P., Sandra P. Aktivitas Fisik Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*. 2018;8(1):25-38

Sri S., Diyah Y.H. Screening Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Puskesmas Banyumas. *Indonesian Journal For Health Sciences*. 2018;2(2):84-93

Warjiman., Unja., Ermeisi E.R., Gabrilinda., Yohana., Hapsari., Fransiska D. Skrining Dan Edukasi Penderita Hipertensi. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM)*. 2020;2(1):15-26

Hairil A., Finni F.T. Edukasi Upaya Pencegahan Hipertensi Pada Masyarakat Di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*. 2020;1(3):154-160

Setyowati R., Wahyuni S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Hipertensi Terhadap Kejadian Berulang Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2019. *Jurnal Kampus Stikes Ypib Majalengka*. 2019;7(2):1-10